

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai Negara yang memiliki iklim tropis, Indonesia banyak menghasilkan tumbuh-tumbuhan yang mengandung serat yang bisa dibuat menjadi bahan baku kerajinan. Salah satunya adalah serat abaca dan serat jute. Serat abaca merupakan hasil dari proses pengeringan pelepah pohon pisang abaca melalui mesin yang dinamakan “*decorticator*”. Pohon pisang abaca adalah salah satu spesies pisang yang merupakan tumbuhan asli Filipina namun tumbuh liar dengan subur di daerah Kalimantan, Sumatera, Sulawesi Utara (khususnya di pulau Talaud di desa Essang), dan juga terdapat di kawasan kabupaten Simeuleu-Aceh. Jute merupakan serat alam yang diperoleh dari kulit batang tanaman *Corchorus capsularis* dan *Corchorus olitorius*.

Tanaman jute yang ditanam untuk diambil seratnya mempunyai batang kecil, tinggi, dan lurus. Sifat serat abaca mempunyai kekuatan yang tinggi, tahan tekukan, dan tahan terhadap air laut sehingga biasa digunakan untuk membuat tali, kertas berkualitas tinggi, kantong teh, serta untuk tekstil. Sedangkan jute memiliki kekuatan dan kilau yang sedang, penggunaan serat jute sebagai bahan pembungkus dan karung, tali, serta tekstil pelapis permadani.

Semakin maraknya produk *fashion* yang berkembang dewasa ini, serat alam menjadi bahan yang berpotensi untuk memenuhi keinginan pasar dan mempunyai karakteristik tersendiri yang memungkinkan terciptanya karya-karya inovatif. Dengan mengeksplorasi serat abaca dan serat jute maka dapat mengembangkan dan menambah nilai estetik terhadap serat alam tersebut. Keserasian penerapan dari hasil

penggabungan eksplorasi antara serat abaca dan serat jute akan meningkatkan nilai ekonomi, potensi, dan fungsi dari kedua material tersebut.

Dari eksplorasi tersebut, penulis ingin menggali potensi serat alam berupa serat abaca dan serat jute dengan mengaplikasikannya pada produk *fashion* aksesoris berupa tas wanita melalui teknik perendaman menggunakan air tawar, yang bertujuan untuk menghilangkan kotoran-kotoran dan pigmen alam yang masih menempel setelah melalui proses *degumming* sebelumnya. Selanjutnya serat alam akan diberi warna menggunakan zat pewarna kimia yang kemudian dilanjutkan dengan teknik eksplorasi jahit/sulam untuk kain abaca, teknik tali temali untuk serat jute, menggabungkan tali serat jute dengan kain abaca dengan cara anyam, teknik cabut serat, dan teknik sulam yang juga akan diuji ketahanan melalui proses pencucian dan setrika.

1.2. Masalah Perancangan

1.2.1. Identifikasi Masalah

Serat abaca akan dikembangkan menjadi produk *handbag* dengan menggunakan teknik sulam, anyam, *smock*, cabut serat, dan teknik *knotting* atau *macramé* untuk tali jute. Karena hingga saat ini masih sangat jarang produsen tas yang menggunakan serat abaca dan serat jute sebagai bahan pembuatan *handbag* dengan mengaplikasikan berbagai macam teknik dalam satu tas yang dapat memiliki nilai estetik yang tinggi.

1.2.2. Batasan Masalah

Permasalahan ini dibatasi sampai tahap *structure design* (desain struktur) yang mengolah struktur tali jute melalui proses perendaman hingga pewarnaan menggunakan zat pewarna sintetis dan *surface design* (desain permukaan) yang mengolah struktur kain abaca melalui teknik anyam, teknik cabut serat, dan teknik sulam.

1.2.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana memanfaatkan karakteristik serat abaca dan serat jute menjadi sebuah produk *fashion* berupa *handbag*?
2. Bagaimana mengaplikasikan serat abaca dan serat jute terhadap *handbag*?

1.3. Tujuan Perancangan

1.3.1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan perpaduan karakteristik serat abaca dan serat jute menjadi produk *handbag*.
2. Menggunakan teknik sulam, anyam, *smock*, cabut serat, dan teknik *knotting* atau *macramé* untuk tali jute dalam pengaplikasian terhadap *handbag*.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengolah serat abaca dan serat jute menjadi sebuah produk *handbag*
2. Mengeksplorasi serat alam dan serat jute menggunakan teknik anyam, sulam, cabut serat, *smock*, *knotting*, atau *macramé*.

1.2 Manfaat Perancangan

Dapat memberi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan tekstil khususnya dan pengusaha-pengusaha kecil yang bergerak di bidang kreatif, untuk mengembangkan serat alam sebagai bahan baku tekstil.

1.3 Metode Perancangan

1.4 Pendekatan Konseptual

Data yang diperoleh mengacu pada teknik eksplorasi serat abaca dan serat jute untuk dijadikan produk *fashion* berupa *handbag*, menggunakan teknik perendaman, pewarnaan sintetis, serta teknik eksplorasi menggunakan teknik anyam, sulam, *smock*, *macramé*, atau *knot* dan cabut serat.

1.5.2. Pendekatan Operasional

Sebelumnya sudah ada penelitian tentang serat abaca dengan proses pengolahan menggunakan teknik *degumming*, *bleaching*, dan teknik *press*, serta menggunakan material serbuk zat HDPE, judul penelitian tersebut yaitu “PENELITIAN SERAT ABACA UNTUK PEMBUATAN PAPAN PARTIKEL”

1.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Data Kualitatif

Metode yang digunakan antara lain:

a. Eksperimen

Pada tahap ini penulis melakukan beberapa percobaan, yaitu merendam semalaman serat jute berupa tali, menggunakan air dingin selama 1(satu) malam. Selanjutnya tali serat jute diangin-angin hingga setengah kering kemudian diberi pewarna sintetis yang ditambahkan garam agar warna yang menempel pada serat lebih kuat dengan cara direbus selama ± 1 jam dan diaduk-aduk setiap 15 menit sekali agar warna merata. Proses selanjutnya adalah menjemur tali jute hingga kering, setelah kering,

diikatkan satu persatu pada net dengan ukuran masing-masing tali 5cm. Untuk kain abaca, penulis akan mengeksplorasi dengan cara dianyam, teknik cabut serat, *smock*, dan teknik sulam.

b. Studi Literatur

Pada tahap ini lebih menekankan pada pencarian dan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan judul 5emin yang bersangkutan dari berbagai buku, laporan tugas akhir, maupun situs internet atau media lainnya.

2. Data Kuantitatif

Metode yang digunakan adalah melalui penyebaran angket/kuesioner kepada teman-teman wanita remaja-dewasa di lingkungan kampus, salah satu perguruan tinggi di kota Bandung untuk mendapatkan informen minat masyarakat terhadap produk *fashion* aksesoris berupa tas wanita yang menggunakan media serat alam.